

Meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III melalui metode *mind mapping*

Ardini Pratiwi¹, Dian Indihadi², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Dadaha No.34-36, Indonesia

¹ ardinipratiwi1108@upi.edu, ² dianindihadi@upi.edu, ³ erwinrsaputra@upi.edu

Abstract

Learning writing skills is included in the skills that are important in communicating properly and correctly, especially in communicating. In this research, writing skills are skills in fairy tale writing activities, especially for third grade elementary school students. The research was carried out at SDN Karangsari 1 Kota Tangerang with the research subjects being class III students. This study aims to determine whether there is an influence of fairy tale writing skills using the mind mapping method in the learning process. The method in this study was an experiment with a quasi-experimental design. The selection of the sample in the quasi-experiment was carried out using simple random sampling technique. The form of quasi-experimental design used is nonequivalent control group design. The results showed that the average pretest for the experimental class was 49.35 while the average for the posttest for the experimental class was 81.74. The average pretest for the control class was 57.83 while the average for the posttest for the control class was 72.07. Based on the t-test analysis, there are differences in student learning outcomes with a tcount of 2.786. Meanwhile, based on the results of the acquisition analysis test, the increase in student learning outcomes in the experimental class was in the quite effective category with an average of 71.93 and the increase in student learning outcomes in the control class was in the ineffective category, namely 34.28 so that student learning outcomes using the mind mapping method were effective in improve the legend writing skills of class III students.

Keywords: writing skills; fairy tales; mind mapping.

Abstrak

Pembelajaran keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan yang penting dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, khususnya dalam berkomunikasi tulisan. Pada penelitian ini keterampilan menulis difokuskan pada kegiatan menulis dongeng khususnya peserta didik kelas III SD. Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Karangsari 1 Kota Tangerang dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan menulis dongeng dengan penggunaan metode mind mapping dalam proses pembelajaran. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain kuasi eksperimen. Pemilihan sampel pada eksperimen kuasi dilakukan dengan teknik simple random sampling. Bentuk design kuasi eksperimen yang digunakan adalah Nonequivalent control group design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 49,35 sedangkan rata-rata posttest kelas eksperimen adalah 81,74. Rata-rata pretest kelas kontrol adalah 57,83 sedangkan rata-rata posttest kelas kontrol adalah 72,07. Berdasarkan analisis uji-t, terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan thitung 2,786. Sedangkan berdasarkan analisis uji gain, peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen dalam kategori cukup efektif dengan rata-rata 71,93 dan peningkatan hasil belajar siswa kelas kontrol dalam kategori tidak efektif yaitu 34,28 sehingga hasil belajar siswa dengan penggunaan metode mind mapping efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III.

Kata Kunci: keterampilan menulis, dongeng, mind mapping.

1. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dengan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tidak didapatkan seseorang dengan cara mudah. Menulis membutuhkan latihan dan sebuah ide untuk nantinya dituangkan ke dalam sebuah kertas agar tersusun menjadi kalimat yang baik. Menurut Nurhadi (1995) dalam (Misra, 2013) menulis merupakan proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan

bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa/huruf. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam berbahasa. Di kelas III Sekolah Dasar, menulis dongeng tercantum pada kurikulum 2013 dalam KD (Kompetensi Dasar) 3.8 Menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan, tulis, dan visual dengan tujuan untuk kesenangan.

Berdasarkan peneliti terdahulu Windianah dkk. (2020) terdapat permasalahan yang muncul akibat rendahnya kemampuan menulis dongeng peserta didik, yaitu peserta didik tidak berminat dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kurang terampil dalam menulis dongeng selain itu, peserta didik belum memahami unsur kebahasaan dongeng sehingga masih kesulitan untuk menulis dongeng dengan kata-kata yang urut dan logis dan juga peserta didik merasa bosan dengan metode pembelajaran guru yang digunakan. Guru tidak menggunakan metode maupun media lainnya yang lebih menarik, sehingga proses ini tidak merangsang peserta didik dalam meningkatkan keaktifannya untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Dari permasalahan tersebut, peneliti berusaha menggunakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan oleh guru Bahasa Indonesia di SDN Karang Sari 1 untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis dongeng. Peneliti melakukan penelitian meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III melalui media *mind mapping*. *Mind mapping* diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf dan membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan mudah dimengerti oleh pembuatnya (Aprinawati, 2018). Cara ini dianggap tepat karena *mind mapping* dapat menyebarkan informasi yang berkaitan dengan suatu gagasan yang berupa kata kunci, disertai dengan gambar dan warna. Metode ini akan mempercepat penyampaian informasi dan akan lebih efisien. *Mind mapping* menjadi cara terbaik yang memungkinkan siswa untuk menulis dongeng dengan susunan yang baik dan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar. Kerangka teks cerita dibuat dalam bentuk peta, menggunakan garis, warna, gambar atau symbol sedemikian rupa agar tersusun dengan baik sehingga mudah dipahami (Kesumawardhani dkk. 2022). Menurut Putra (2008) dalam (Kustian, 2021) dibandingkan pencatatan biasa, *mind mapping* dapat membantu mengaktifkan kognisi, fokus dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian terpisah, menggambarkan keseluruhan secara jelas, memerinci materi dan mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang. Dengan adanya metode *mind mapping* siswa diharapkan dapat berpikir secara kreatif dan dapat menuangkan ide nya dalam menulis dongeng dan menjadi terampil dalam menulis dongeng.

Sasaran dalam kegiatan ini didasarkan kepada peserta didik kelas III dengan menggunakan proses menulis dengan 3 langkah yakni pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Setidaknya, peserta didik diharapkan dapat mengkolaborasikan 3 langkah penulisan tersebut.

Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh temuan bahwa guru telah melaksanakan proses pembelajaran didasarkan kurikulum perkembangan peserta didik. Dimulai dari perencanaan berupa RPP, pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru sesuai RPP, hingga evaluasi. Selain itu, peserta didik sudah mampu menuliskan tulisan. Namun, produk tulisan peserta didik belum menghasilkan produk tulisan dengan sumber hasil observasi berupa dongeng menggunakan 3 langkah menulis yakni pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

Penelitian ini bertolak dari latar belakang, yakni produk tulisan peserta didik belum menghasilkan produk tulisan dengan sumber hasil observasi berupa dongeng menggunakan 3 langkah menulis yakni pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Oleh karena itu, guru dituntut dapat mengembangkan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam menghasilkan produk tulisan dengan sumber hasil observasi berupa dongeng menggunakan 3 langkah menulis yakni pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Adapun solusi dalam permasalahan tersebut dengan keterampilan menulis dongeng menggunakan metode *mind mapping*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *Quasi Eksperimental Design* (eksperimen semu). Pendekatan kauntitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Djollong, 2014). Metode eksperimen adalah pemberian kesempatan kepada anak didik baik perorangan maupun kelompok untuk melakukan percobaan yang sengaja dirancang dan terencana untuk membuktikan kebenaran suatu teori dengan menempuh/menggunakan cara yang teratur dan sistematis. (Dewi, 2006). Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dimana guru dan anak didik bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang telah dipelajari. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III di SD Negeri Karangsari 1, Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Sampel terdiri dari kelas III A sebagai sampel eksperimen dan kelas III B sebagai sampel kontrol. Menurut Sugiyono dalam (Yulaeka, Sudana, & Arief, 2017) *random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan metode acak.

Tabel 1. Desain Penelitian *Pretest-Posttest*

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₂

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karangsari 1 pada siswa kelas III A dan III B. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen pada kelas III B dan kelompok kontrol pada kelas III A. Siswa kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. SD Negeri Karangsari 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang berlokasi di jl. Komp. Auri No. 39-44 Kelurahan Karangsari Kecamatan Neglasari Kota Tangerang, Banten. Lokasi sekolah sangat strategis, sehingga dapat diakses dari manapun.

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *mind mapping*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24-29 Mei 2023. Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas menulis dongeng dengan metode *mind mapping* serta variabel terikat yaitu meningkatkan keterampilan menulis dongeng. Data hasil belajar siswa diperoleh dengan tes berbentuk essay.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan program pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* sedangkan pada kelas kontrol dengan metode ceramah. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 2. Hasil Pre-Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	Eksperimen	23	49,35
2.	Kontrol	23	57,83
Total		46	107,18

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 49,35 dan 57,83. Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda terlalu jauh. Selisih dari rata-rata kedua kelas adalah 8,48.

Tabel 3. Hasil Post-Test Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1.	Eksperimen	23	81,74
2.	Kontrol	23	72,07
Total		46	153,81

Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 81,74 dan 72,07.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32,39, yakni dari tes awal 49,35 mengalami peningkatan menjadi 81,74. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 57,83 menjadi 72,07 hanya mengalami peningkatan sebesar 14,24. Peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

A. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dalam perhitungan menggunakan program SPSS 23. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0,061	Normal
2.	<i>Post-Test</i> Eksperimen	0,102	Normal
3.	<i>Pre-Test</i> Kontrol	0,176	Normal
4.	<i>Post-Test</i> Kontrol	0,373	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu varians (keberagaman) data dari dua kelompok

yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol bersifat homogen atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	Sig	Kesimpulan
<i>Post-test</i> metode <i>mind mapping</i> dan metode ceramah	1,583	0,215	Homogen

Hasil uji homogenitas diketahui F hitung sebesar 1,583 dengan signifikan 0,215. Nilai Levene yang ditunjukkan tersebut > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memiliki varian yang sama yang berarti homogen.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS 23. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Karangsari 1. Berikut rangkuman dari masing-masing uji-t.

Uji t pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
Ha : ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil Uji t

Kelas	Rata-rata	Uji t	P
Kelas Eksperimen	81,76	2,786	0,008
Kelas Kontrol	72,07		

Berdasarkan tabel di atas diketahui jumlah data hasil belajar siswa untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak 23 orang siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau Mean untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 81,76, sementara untuk kelompok kontrol adalah sebesar 72,07. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel output diatas diketahui nilai P sebesar 0,008 < 0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Uji N-Gain Score

N-Gain score bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment dalam penelitian menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. Uji *N-gain score* dapat digunakan ketika ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai *posttest* kelompok kontrol melalui uji *independent sample t test*. Uji ini dilakukan dengan cara menghitung selisih nilai *posttest* dengan nilai *pretest*.

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Keterangan : Skor ideal merupakan nilai maksimal (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

No.	Kelas	Efektifitas	Kriteria Efektifitas
1.	Eksperimen rata-rata (posttest)	71,93	Cukup Efektif
2.	Kontrol rata-rata (posttest)	34,28	Tidak Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) *N-Gain score* untuk kelas eksperimen adalah 71,93 atau 72% termasuk dalam kategori Cukup Efektif dengan nilai *N-gain score* minimal 28% dan maksimal 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) *N-Gain score* untuk kelas kontrol adalah 34,28 atau 34,3% termasuk dalam kategori Tidak Efektif dengan nilai *N-gain score* minimal 0% dan maksimal 80%.

3.2. Diskusi

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 dengan menggunakan teknik mind mapping 81,74. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas kelas III SD Negeri Karang Sari 1 dengan menggunakan teknik mind mapping berada pada kualifikasi Baik (B). Rata-rata hitung digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas kelas III SD Negeri Karang Sari 1 dengan menggunakan teknik mind mapping. Keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas kelas III SD Negeri Karang Sari 1 dengan menggunakan teknik mind mapping telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Dengan diterapkannya teknik mind mapping dalam pembelajaran, siswa lebih mudah menemukan ide dan merangkai kalimat yang dituangkan dalam tulisan dongeng berdasarkan isi tulisan, struktur dongeng, pengorganisasian isi tulisan dan struktur kebahasaan. Selain pembahasan secara umum, keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas kelas III SD Negeri Karang Sari 1 dengan menggunakan teknik mind mapping dapat dilakukan dengan analisis per indikator.

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 tidak dengan menggunakan teknik mind mapping 72,07. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 tidak dengan menggunakan teknik mind mapping berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Mind mapping merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan seluruh materi dalam bentuk sederhana namun kreatif, inovatif, efisien dengan tampilannya menarik serta mudah diingat oleh otak. Rata-rata hitung digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 tidak dengan menggunakan teknik mind mapping. Oleh karena itu, keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III SD Negeri Karang Sari 1 tidak dengan menggunakan teknik mind mapping lebih rendah daripada KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Meskipun belum mencapai KKM, siswa sudah mampu menulis dongeng dengan cukup baik.

Uji hipotesis dengan perhitungan *independent sample t-test* diketahui nilai uji t sebesar 2,786 dengan $p = 0,008$. Ini berarti nilai uji t signifikan ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis dongeng siswa yang menggunakan metode *mind mapping* dan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Berdasarkan uji t *post-test* diketahui rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode *mind mapping* sebesar 81,76 dan rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran sebesar 72,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata keterampilan menulis dongeng siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan analisis diatas, dinyatakan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng siswa. Hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang

diberikan oleh guru. Metode *mind mapping* lebih tinggi rata-ratanya dibandingkan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran karena metode *mind mapping* lebih membawa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng siswa terbukti.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dalam penggunaan strategi *mind mapping* dan metode ceramah dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas V MIN 12 Bandar Lampung. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2017) yang menunjukkan bahwa penerapan model *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dan hasil belajar siswa.

Faktor pendukung berhasilnya membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang menjadi objek penelitian terlibat langsung dan aktif mengikuti metode pembelajaran *mind mapping* yang sudah diterapkan. Saat pembelajaran di kelas eksperimen siswa diberikan pertanyaan terkait dongeng apakah siswa pernah membaca atau menulis dongeng. Kemudian siswa diberi soal pre-test terlebih dahulu yang didalamnya terdapat sejumlah pernyataan dan nantinya siswa menulis dongeng fabel yang mereka ketahui secara masing-masing.

Selanjutnya peneliti mengajak siswa untuk menonton video dongeng yang berjudul “Si Kancil dan Buaya” melalui layar proyektor. Siswa diminta untuk menyimak dan memahami video dongeng tersebut. Setelah selesai menonton video dongeng siswa diberikan soal post-test yang berisikan tentang beberapa pertanyaan dan nantinya siswa menulis dongeng yang sudah ditonton dan disimak sebelumnya.

Metode *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Peran guru adalah membuat perencanaan, mempersiapkan sumber belajar dan faktor pendukung pembelajaran lainnya, serta memberikan pelayanan dan perlakuan kepada siswa. Sedangkan pada kelas kontrol siswa mendapatkan kegiatan belajar tidak dengan menggunakan metode, sehingga pada umumnya siswa hanya pasif mendengarkan dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan kedua pembelajaran yang dibahas diatas dapat dipahami bahwa pada pembelajaran dengan metode *mind mapping* siswa mendapatkan pemahaman materi yang lebih mendalam sehingga meningkatkan keterampilan menulis dongeng siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan metode pembelajaran.

Hasil uji *N-Gain Score* menunjukkan hasil yang diperoleh metode *mind mapping* cukup efektif dalam meningkatkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan bahwa *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap pembelajaran. Dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *N-Gain Score* kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) *N-Gain score* adalah 71,93 atau 72% termasuk dalam kategori Cukup Efektif dengan nilai *N-gain score* minimal 28% dan maksimal 100%. Kemudian hasil perhitungan uji *N-Gain Score* kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) *N-Gain score* adalah 34,28 atau 34,3% termasuk dalam kategori Tidak Efektif dengan nilai *N-gain score* minimal 0% dan maksimal 80%.

Berdasarkan nilai rata-rata efektivitas metode *mind mapping* yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki pemahaman yang berbeda. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai metode *mind mapping* memberikan pengaruh terhadap hasil *posttest* karena terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test*.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* Cukup Efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III. Dan pada penggunaan metode konvensional Tidak Efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng peserta didik kelas III.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng siswa kelas III Sekolah Dasar, bahwa siswa yang menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi keterampilan menulis dongengnya dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siswa yang menggunakan metode *mind mapping* yaitu 81,76 lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran yaitu 72,07. Sehingga asumsi awal yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap keterampilan menulis dongeng siswa terbukti.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi yaitu Dr. Dian Indihadi, M.Pd dan Dr. Erwin Rahayu Saputra, M.Pd yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ini. Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas III, dan siswa kelas III SDN Karangsari 1 yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian pada metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis dongeng siswa.

6. Referensi

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Dewi, I. (2006). Penerapan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas pada Siswa Kelas IV SDN No. 1 Balukang 2. 4(1), 199–215.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqlah: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. Retrieved from <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/view/224>
- Kesumawardhani, R., Wardiah, D., & Ali, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(1), 242–257. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v6i1.4797>
- KUSTIAN, N. G. (2021). Penggunaan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.384>
- Misra. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1(2), 60–73. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/111917-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-pengumuman.pdf>
- Wndianah, Haryanto, M, A. I. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Fabel Menggunakan Model Mind Mapping Berbantu Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas VII MTs Maulana Maghribi Kandeman. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*.
- Yulaeka, N. R., Sudana, I. M., & Arief, U. M. (2017). Efektivitas Permainan Bingo dalam Pembelajaran Program Aplikasi Kelas VII SMP Negeri 25 Purworejo. *Edu Komputika*, 4(1), 1–9. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edukom>